

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI RUMAH SAKIT
WAVA HUSADA KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

***PICTURE OF HIGH ALERT DRUG STORAGE IN WAVA HUSADA
HOSPITALS KEPANJEN DISTRICT OF MALANG***

Rara Pangesti Rahayu

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian dari penunjang medis di dalam pelayanan kesehatan rumah sakit yang harus memperhatikan keselamatan pasien. Hal ini tertera dalam Permenkes No.72 tahun 2016. Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu dengan meningkatkan keamanan obat-obat yang perlu diwaspadai salah satunya dengan memperhatikan bagaimana penyimpanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyimpanan obat high alert yang berada di rumah sakit wava husada kepanjen kabupaten malang dan apakah sesuai dengan standar yang diterapkan pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan alat ukur daftar tilik. Hasil penelitian didapatkan presentase kesesuaian penyimpanan obat high alert pada depo rawat jalan sebesar 73,33%, depo rawat inap 73,33% depo IGD 80,00% depo OK 80,00%. Yang masuk dalam kategori belum sesuai standar menurut Permenkes No 72 Tahun 2016 tentang standart pelayanan kefarmasian di rumah sakit, Kemenkes Tahun 2017 tentang manajemen keselamatan pasien, BPOM Tahun 2018 tentang pengawasan pengelolaan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi di fasilitas pelayanan kefarmasian.

Kata Kunci : High alert, deskriptif, penyimpanan obat.

ABSTRACT

Hospital pharmacy services are part of the medical support in hospitals that must pay attention to patient safety. This is stated in Permenkes No. 72 of 2016. One of the goals of patient safety is to increase the safety of medications that need to be watched out. This research is aimed at learning how to store high alert medicines in Wava Husada Hospital in Kepanjen, Malang Regency and whether they are in accordance with government standards. This research uses descriptive research method with a checklist measurement tool. The results of the study were obtained the percentage of suitability of high alert drug storage on ro road depo by 73.33%, ro depo in 73.33% depo IGD 80.00% depo OK 80.00%. Included in the category is not in accordance with the standards according to Permenkes No. 72 of 2016 concerning pharmaceutical service standards in hospitals, Ministry of Health in 2017 concerning patient safety management, BPOM 2018 concerning drug control, drug ingredients, narcotics, psychotropic drugs and precursors.

Keywords: High alerts, descriptive, drug storage

PENDAHULUAN

Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian dari penunjang medis di dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini tertera dalam Permenkes No.72 tahun 2016 yaitu pelayanan kefarmasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan.

Sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mengutamakan keselamatan pasien, hal ini juga termasuk dalam pelayanan kefarmasian yang bertanggungjawab pada pelayanan asuhan kefarmasian.

Mengingat bahwa keselamatan pasien adalah hal yang harus ditangani segera, maka fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit wajib menerapkan sasaran keselamatan pasien yang bertujuan untuk melakukan perbaikan. Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu dengan meningkatkan keamanan obat-obat yang perlu diwaspadai. Sehubungan dengan terwujudnya keselamatan pasien di rumah sakit maka pelayanan kefarmasian perlu mendapat perhatian terutama pada obat *high alert*. (Permenkes,2017)

Obat *high alert* adalah obat yang perlu diwaspadai dan memiliki risiko membahayakan bila digunakan secara tidak tepat. Obat ini sering menyebabkan kesalahan serius dan berisikotinggi hingga mengakibatkan reaksi obat yang tidak diinginkan.

Kelompok obat *high alert* diantaranya obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip, elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9%, dan magnesium sulfat =50% atau lebih pekat), obat sitostatika.

Dalam penelitian Silvia dkk (2011) menyebutkan ada 1,632 kesalahan dalam persepsian dan ditemukan sebanyak 632 obat golongan *high alert* dari 705 obat yang diresepkan. Maka dari itu untuk meminimalisir kesalahan penggunaan obat *high alert* tenaga kefarmasian perlu memperhatikan sistem pengelolaan obat, membuat kebijakan untuk menyusun daftar obat-obat yang perlu diwaspadai, mengidentifikasi area yang membutuhkan elektrolit konsentrat,

memberikan label pada obat *high alert*.

Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang adalah Rumah Sakit Umum tipe B milik swasta dengan tingkat akreditasi paripurna. Letak rumah sakit ini mudah dijangkau oleh masyarakat daerah tersebut sehingga rumah sakit ini menjadi sasaran utama tempat pelayanan kesehatan yang dikunjungi..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dilakukan pada objek dengan tujuan membuat dekripsidan gambaran secara sistematis di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang.

Alat dan Bahan

Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar obat *high alert* dan lembar daftar tilik.

Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan izin penelitian di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.
2. Membuat daftar tilik tentang gambaran penyimpanan obat *high alert*.
3. Mengumpulkan data obat *high alert* yang ada di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.
4. Melihat bagaimana penyimpanan dan pelabelan obat *high alert* yang ada di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Kabupaten Malang.
5. Menghitung prosentasi kesesuaian penyimpanan obat *high alert*
6. Diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh dengan mengobservasi bagaimana penyimpanan yang meliputi penataan dan pelabelan obat *high alert* yang ada di unit farmasi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan terlibat kelapangan dan mengamati bagaimana penyimpanan obat *high alert*, sedangkan secara tidak

langsung dibantu dengan menggunakan mediavisul.

Berdasarkan lembar daftar tilik tentang gambaran penyimpanan obat *high alert* di unit pelayanan farmasi yaitu pada depo rawat jalan, depo rawat inap, depo IGD dan depo OK didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat *high alert*

Unit pelayanan farmasi	Kesesuaian penyimpanan (%)	Keterangan
Depo rawat jalan	73,33 %	Belum sesuai standar
Depo rawat inap	73,33 %	Belum sesuai standar
Depo IGD	80,00%	Belum sesuai standar
Depo OK	80,00%	Belum sesuai standar

Hasil persentase kesesuaian penyimpanan obat *high alert* pada depo rawat jalan sebesar 73,33%,

depo rawat inap 73,33%, depo IGD 80,00%, depo OK 80,00% yang menunjukkan bahwa belum sesuai dengan standar menurut Permenkes No 72 Tahun 2016 tentang standart pelayanan kefarmasian di rumah sakit, Kemenkes Tahun 2017 tentang manajemen keselamatan pasien, BPOM Tahun 2018 tentang pengawasan pengelolaan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi di fasilitas pelayanan kefarmasian